

PENERAPAN AWARENESS TRAINING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT DAN WELL BEING

Awang Dharmawan¹, Yuri Lolita², Faridha Nurhayati³, Lutfi Saksono⁴

¹²³Univeritas Negeri Surabaya

¹awangdharmawan@unesa.ac.id; ²yurilolita@unesa.ac.id; ³faridhanurhayati@unesa.ac.id,

⁴faridhanurhayati@unesa.ac.id;

Abstract

This study aims to analyze the implementation of awareness training programs in improving the application of the PAIKEM GEMBROT method and teacher well-being in Madiun Regency. The research method uses a mixed-method approach combining face-to-face and online workshops, involving surveys, interviews, and direct observations. The program was implemented through five main stages: needs identification, module development, training implementation, implementation assistance, and evaluation and monitoring. Research results showed a significant increase in teachers' understanding of the PAIKEM GEMBROT method (85.9%) and learning effectiveness. Analysis of teacher well-being indicated improvements in stress and workload management, with 69.6% of respondents reporting adequate school support. Major challenges include resistance to change, infrastructure limitations, and difficulties in integrating online and face-to-face learning. The program successfully created a community of practitioners that supports continuous professional development and improved learning quality in Madiun Regency. In conclusion, the integration of awareness training with the PAIKEM GEMBROT method is effective in enhancing teaching capacity and teacher well-being, although continued support is needed to address implementation challenges.

Keywords: awareness training, PAIKEM GEMBROT, teacher well-being

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pelatihan kesadaran (awareness training) dalam meningkatkan penerapan metode PAIKEM GEMBROT dan kesejahteraan guru di Kabupaten Madiun. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed-method dengan kombinasi workshop tatap muka dan daring, melibatkan survei, wawancara, dan observasi langsung. Program dilaksanakan melalui lima tahapan utama: identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan monitoring. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap metode PAIKEM GEMBROT (85,9%) dan efektivitas pembelajaran. Analisis kesejahteraan guru mengindikasikan perbaikan dalam manajemen stres dan beban kerja, dengan 69,6% responden melaporkan dukungan sekolah yang memadai. Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, dan kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran daring-tatap muka. Program ini berhasil menciptakan komunitas praktisi yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Madiun. Kesimpulannya, integrasi awareness training dengan metode PAIKEM GEMBROT efektif dalam meningkatkan kapasitas mengajar dan kesejahteraan guru, meskipun diperlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan implementasi.

Kata Kunci: awareness training, PAIKEM GEMBROT, teacher well-being

Submitted: 2025-11-15

Revised: 2025-11-25

Accepted: 2025-12-05

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan ini terlihat jelas pada transisi mendadak dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi penyebaran virus, tetapi membawa tantangan besar seperti adaptasi sistem pembelajaran, penurunan motivasi belajar siswa, dan stres yang dialami guru dan orang tua (Rulandari, 2020; Dwiaryanti & Rahman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan ini guna memastikan keberlanjutan pendidikan.

Di Indonesia, hambatan utama dalam pembelajaran daring meliputi keterbatasan akses teknologi, kualitas jaringan internet yang tidak merata, dan kesulitan siswa memahami materi

pembelajaran secara virtual (Lestari & Gunawan, 2020). Guru juga menghadapi kesulitan besar dalam beradaptasi dengan platform daring, terutama mereka yang sebelumnya minim pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sering kali diperburuk oleh keterbatasan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil (Sarnoto et al., 2022). Oleh karena itu, dukungan terhadap guru dalam penguasaan teknologi menjadi hal yang sangat penting.

Memasuki era new normal, pembelajaran hybrid mulai diterapkan, menggabungkan metode daring dan tatap muka. Model ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas sekaligus mempertahankan interaksi langsung yang esensial dalam pendidikan. Namun, pendekatan ini memerlukan kemampuan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif (Murad et al., 2020). Selain itu, pendekatan pembelajaran kreatif seperti PAIKEM GEMBROT, yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, penting untuk diterapkan lebih luas di berbagai wilayah untuk mengoptimalkan potensi siswa (Ariyanti & Maryanti, 2022). Selain tantangan dalam pembelajaran, kesejahteraan guru menjadi isu yang semakin mendesak. Beban kerja yang meningkat, stres akibat tuntutan adaptasi teknologi, serta minimnya dukungan sosial berdampak negatif pada kesehatan mental dan kinerja guru. Guru yang mengalami burnout cenderung kehilangan motivasi, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pengajaran mereka (Fadilah et al., 2024; Sulisworo et al., 2021). Oleh karena itu, kesejahteraan guru harus menjadi perhatian utama dalam setiap program pendidikan.

Program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi dua permasalahan utama: rendahnya implementasi metode pembelajaran inovatif seperti PAIKEM GEMBROT dan rendahnya kesejahteraan guru. Solusi yang diusulkan adalah pelatihan kesadaran (*awareness training*), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri, keterampilan reflektif, dan kemampuan guru dalam mengelola emosi. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Rafsanjani et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan yang ada.

Tujuan dari program ini mencakup: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang potensi diri mereka; (2) mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif; (3) memperkuat kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran hybrid; (4) membantu guru mengelola stres dan beban kerja; serta (5) menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan.

Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kreativitas dalam pembelajaran, efisiensi dalam pengelolaan waktu, dan kesejahteraan emosional guru. Dengan pemahaman diri yang lebih baik, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Guru yang lebih sehat secara psikologis juga akan lebih produktif, antusias, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, manfaat dari program ini diharapkan dirasakan secara luas oleh komunitas pendidikan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara komprehensif untuk mengintegrasikan pelatihan keterampilan mengajar berbasis PAIKEM GEMBROT dengan *awareness training* yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan (*well-being*) guru. Langkah-langkah ini melibatkan proses persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program untuk memastikan dampak jangka panjang. Kegiatan ini difokuskan pada guru di Pemkab Madiun dengan pendekatan kolaboratif bersama mitra terkait.

Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru melalui survei dan wawancara untuk memahami tantangan mereka dalam menerapkan PAIKEM GEMBROT dan menjaga kesejahteraan

psikologis. Hasil analisis data menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang mencakup teori dan praktik pengajaran kreatif serta teknik manajemen stres. Tim pengembang terdiri dari ahli pendidikan dan psikologi yang memiliki pengalaman dalam penerapan metode PAIKEM GEMBROT dan awareness training.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka dan daring untuk menjangkau lebih banyak peserta. Workshop tersebut dilaksanakan di Madiun tanggal 7 Juni 2024. Terdapat tiga sesi utama: pengenalan konsep PAIKEM GEMBROT, latihan praktis penerapan metode ini dalam rencana pembelajaran, serta awareness training yang meliputi latihan mindfulness, teknik relaksasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri guru. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta.

Pendampingan dan Supervisi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif untuk membantu guru mengimplementasikan PAIKEM GEMBROT dan manajemen stres di kelas. Mentor berpengalaman memberikan umpan balik langsung melalui kunjungan kelas atau observasi daring. Proses supervisi juga melibatkan sesi diskusi untuk membahas tantangan yang dihadapi guru serta strategi perbaikan.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui survei kepada guru dan siswa untuk mengukur efektivitas pelatihan dan perubahan kualitas pembelajaran. Monitoring jangka panjang selama tiga bulan dilakukan untuk menilai keberlanjutan penerapan metode dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis nilai siswa.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan dampak berkelanjutan, dibentuk komunitas praktisi guru sebagai platform berbagi pengalaman dan strategi. Program ini juga dirancang untuk direplikasi ke sekolah lain dengan dukungan dari Dinas Pendidikan. Modul pelatihan disediakan dalam format digital untuk aksesibilitas yang lebih luas. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan tercipta transformasi sistemik dalam praktik pengajaran di Pemkab Madiun.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini mencakup lima langkah utama:

1. **Identifikasi kebutuhan guru:** Survei dan wawancara dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka terkait PAIKEM GEMBROT dan kesejahteraan.
2. **Penyusunan modul pelatihan:** Materi dirancang berdasarkan hasil identifikasi dengan fokus pada pengajaran kreatif dan manajemen kesejahteraan.
3. **Pelaksanaan pelatihan:** Workshop dilakukan secara tatap muka dan daring, melibatkan metode pembelajaran interaktif.
4. **Pendampingan implementasi:** Mentor memantau pelaksanaan metode di kelas dan memberikan umpan balik.
5. **Evaluasi dan monitoring:** Survei, wawancara, dan observasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan metode PAIKEM GEMBROT di Kabupaten Madiun menunjukkan dinamika yang beragam, mencakup berbagai tantangan dan manfaat yang dirasakan. Program ini bertujuan untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Meskipun terdapat hambatan seperti rendahnya pemahaman awal guru, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan infrastruktur, program ini berhasil memberikan dampak positif. Guru mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan, serta motivasi dalam mengajar, yang berdampak pada suasana belajar siswa yang lebih dinamis dan produktif. Paragraf-paragraf berikut menguraikan secara rinci berbagai kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan program serta keuntungan diperoleh dari kegiatan.

Kesulitan yang Dihadapi

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan penerapan metode PAIKEM GEMBROT di Kabupaten Madiun menemui berbagai tantangan. Salah satu kesulitan utama adalah rendahnya pemahaman awal guru mengenai konsep PAIKEM GEMBROT. Sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan belum memiliki pemahaman mendalam tentang metode ini, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskan teori dasar dan aplikasinya. Pada tahap awal pelatihan, beberapa guru menunjukkan kebingungan dalam memahami inti dari pendekatan ini, khususnya terkait bagaimana metode ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya waktu untuk sesi praktik karena pelatihan harus difokuskan pada penguatan teori.

Selain itu, tantangan dalam mengintegrasikan metode daring dan tatap muka menjadi isu utama lainnya. Pascapandemi, banyak guru terbiasa dengan pembelajaran daring, tetapi saat kembali ke tatap muka, mereka merasa kesulitan menyeimbangkan kedua pendekatan tersebut. Guru bingung menentukan materi mana yang lebih efektif disampaikan secara daring atau tatap muka, sehingga waktu tatap muka yang terbatas tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terstruktur, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran sering kali tidak maksimal.

Masalah lainnya adalah manajemen waktu dan beban kerja guru. Tingginya tuntutan tugas administratif membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu untuk menyiapkan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru merasa tertekan karena harus menyelesaikan banyak tugas administratif sekaligus menjalankan proses pengajaran. Akibatnya, banyak dari mereka kehilangan motivasi untuk mencoba menerapkan metode baru seperti PAIKEM GEMBROT. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala. Beberapa guru yang telah lama mengajar dengan metode tradisional menunjukkan ketidakmauan untuk beralih ke pendekatan baru. Mereka merasa bahwa metode yang selama ini digunakan sudah cukup efektif dan tidak melihat urgensi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif. Sikap ini menyebabkan proses pelatihan menjadi kurang maksimal bagi sebagian guru, sehingga implementasi metode PAIKEM GEMBROT di kelas tidak konsisten.

Terakhir, keterbatasan infrastruktur dan teknologi di beberapa sekolah di Kabupaten Madiun menjadi hambatan serius. Beberapa sekolah tidak memiliki akses internet yang memadai atau perangkat teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran daring maupun pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran tatap muka. Akibatnya, guru kesulitan memanfaatkan sumber daya digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

Keuntungan yang Diperoleh

Meskipun berbagai tantangan dihadapi, program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru dan pembelajaran di Kabupaten Madiun. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar secara kreatif. Setelah mengikuti pelatihan, banyak guru yang sebelumnya tidak memahami metode PAIKEM GEMBROT mulai merasa percaya diri dalam menerapkannya. Mereka mulai menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, seperti diskusi kelompok, role-playing, simulasi, dan proyek kreatif. Pendekatan ini berhasil membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

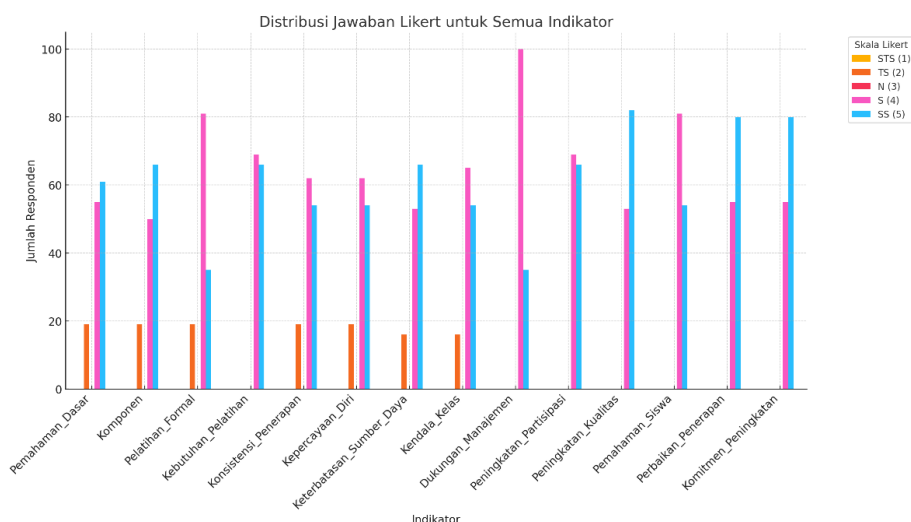
Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru melaporkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, yang tidak hanya menciptakan suasana kelas yang lebih positif tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Keuntungan lainnya adalah dalam pengelolaan stres guru. Melalui sesi *awareness training*, guru diajarkan berbagai teknik manajemen emosi dan strategi untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Banyak guru merasa lebih mampu mengelola stres setelah mengikuti pelatihan ini. Tingkat kesejahteraan emosional mereka meningkat, sehingga mereka menjadi lebih fokus, produktif, dan bersemangat dalam menjalankan tugas mengajar.

Program ini juga mendorong terbentuknya kolaborasi antar guru melalui komunitas praktisi. Komunitas ini menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menemukan solusi bersama terhadap tantangan yang mereka hadapi. Dukungan dari rekan-rekan sesama guru memberikan motivasi tambahan dan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menerapkan metode yang telah dipelajari.

Terakhir, pelatihan ini berhasil meningkatkan dukungan psikologis dan sosial di antara guru. Hubungan antara guru dengan rekan kerja maupun siswa menjadi lebih baik. Guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan emosional diri sendiri dan orang lain, yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Lingkungan kerja yang positif ini mendorong guru untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam pengajaran.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode PAIKEM GEMBROT di Kabupaten Madiun menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman awal guru, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Namun, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan kreativitas guru, motivasi siswa, pengelolaan stres, dan kolaborasi antar guru. Dukungan dari komunitas praktisi dan pendekatan pelatihan yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan berbagai manfaat yang diperoleh, program ini menunjukkan potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan kondusif di Kabupaten Madiun.

Hasil Kuesioner Penerapan Awareness Training untuk Meningkatkan Pembelajaran Paikem Gembrot dan Well-Being pada Guru Pemkab Madiun



Gambar 1. Sebaran Hasil Kuisioner Kegiatan Paikem Gembrot

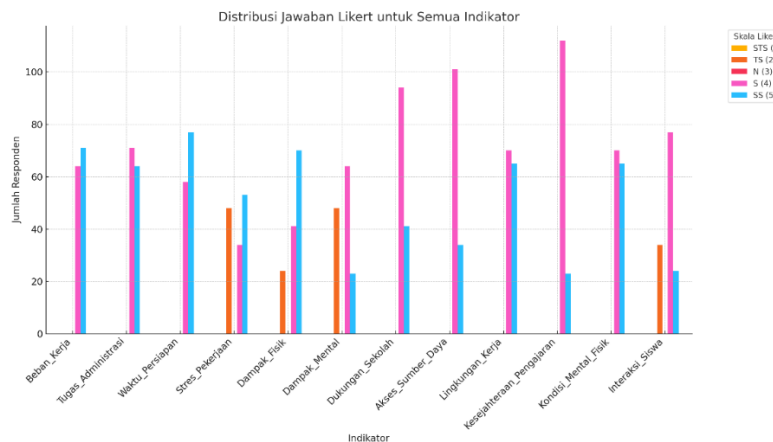
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan setelah implementasi penerapan PAIKEM GEMBROT di lingkungan Pemkab Madiun, respons guru sangat positif. Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar dan komponen PAIKEM GEMBROT, dengan 85.9% menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka memahami prinsip-prinsip metode ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Ijudin et al. (2022), yang menemukan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai posttest mencapai 95 pada kelas eksperimen dibandingkan 88 pada kelas kontrol.

Pelatihan formal di Pemkab Madiun juga dianggap sangat bermanfaat, dengan 85.9% responden merasa pelatihan tersebut membantu implementasi metode ini. Penelitian Priyono (2018) menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar hingga 20% lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Sejalan dengan penelitian ini, Rohmatun (2021) melaporkan bahwa strategi berbasis PAIKEM seperti metode "Everyone Is A Teacher Here" meningkatkan motivasi belajar siswa dari 58.57% pada tahap awal menjadi 80% pada siklus kedua, disertai peningkatan rata-rata nilai akhir siswa dari 64 menjadi 79.

Penelitian Yanti dan Satria (2023) mendukung temuan ini, di mana penerapan PAIKEM di SDN 06 Batang Anai meningkatkan keterlibatan siswa hingga 90% dalam penilaian kognitif dan psikomotor. Selain itu, penelitian oleh Hidayati (2019) menemukan bahwa penerapan strategi PAIKEM lebih efektif di bawah kurikulum 2013 dibandingkan KTSP, dengan interaksi siswa meningkat secara signifikan dalam kelas yang menggunakan metode ini.

Dukungan manajemen juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Sebagaimana dicatat oleh Purba dan Parhusip (2023), supervisi klinis dalam penerapan PAIKEM meningkatkan kemampuan guru dari skor 52,22 (sangat rendah) menjadi 95,46 (sangat baik) pada siklus kedua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jafar et al. (2021), yang menunjukkan bahwa peran guru dalam mengaplikasikan metode PAIKEM meningkatkan motivasi siswa sebesar 20% dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar hingga 38% di wilayah Aceh Selatan.

Hasil Kuisioner Setelah Implementasi Well Being Guru Pemkab Madiun



Gambar 2. Sebaran Hasil Kuisioner Well Being Guru

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai kesejahteraan guru setelah implementasi program di Pemkab Madiun, sebagian besar responden menunjukkan tanggapan positif terhadap berbagai indikator yang diukur. Indikator beban kerja dan tugas administrasi mendapatkan apresiasi tinggi, dengan mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa beban kerja dan tugas administrasi dapat dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba dan Parhusip (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis supervisi klinis meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola beban kerja hingga 95,46% pada siklus kedua. Selain itu, waktu persiapan juga dinilai cukup, di mana 43% responden setuju dan 57% sangat setuju bahwa waktu yang tersedia memadai untuk mempersiapkan pembelajaran secara efektif.

Namun, tingkat stres pekerjaan dan dampak terhadap kondisi fisik serta mental masih menjadi perhatian. Sebanyak 35,6% responden merasa bahwa stres pekerjaan belum sepenuhnya teratasi, meskipun 39,3% lainnya merasa bahwa manajemen stres mereka membaik. Penelitian Priyono (2018) menemukan bahwa penerapan metode PAIKEM tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu guru mengurangi tingkat stres dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung. Indikator dampak fisik menunjukkan hasil lebih baik, dengan 51,9% responden sangat setuju bahwa kondisi fisik mereka lebih terjaga.

Dukungan sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat diapresiasi, di mana seluruh responden merasa mendapatkan dukungan memadai, dengan 69,6% menyatakan setuju dan 30,4% sangat setuju. Hasil ini didukung oleh penelitian Yanti dan Satria (2023), yang mencatat bahwa dukungan manajemen yang kuat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru hingga 90%. Akses terhadap sumber daya juga dinilai sangat positif, dengan 74,8% responden setuju dan 25,2% sangat setuju bahwa kebutuhan mereka telah difasilitasi.

Lingkungan kerja yang kondusif juga menjadi salah satu pencapaian penting, dengan hampir seluruh responden merasa nyaman dalam lingkungan kerja mereka. Selain itu, kesejahteraan pengajaran juga meningkat signifikan, dengan 83% responden sangat setuju bahwa mereka merasa lebih sejahtera dalam menjalankan tugas mengajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ijudin et al. (2022), yang menemukan bahwa penerapan PAIKEM GEMBROT tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru. Namun, pada indikator interaksi dengan siswa, meskipun 57% responden menyatakan setuju bahwa interaksi semakin baik, 25,2% masih merasa perlu adanya perbaikan dalam hubungan antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa implementasi program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan guru. Dukungan manajemen,

akses sumber daya, dan lingkungan kerja menjadi faktor yang sangat membantu keberhasilan program ini. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti stres pekerjaan dan interaksi dengan siswa masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan kesejahteraan guru dapat terjaga secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran aktif dan kreatif seperti PAIKEM GEMBROT belum optimal, terutama di wilayah tertentu seperti Pemkab Madiun. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dan pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, kesejahteraan guru menjadi isu yang mendesak akibat beban kerja yang tinggi, stres, dan kurangnya dukungan sosial.

Solusi yang ditawarkan melalui pelatihan kesadaran (awareness training) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru, kreativitas pembelajaran, dan kesejahteraan psikologis mereka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85,9% guru memahami konsep PAIKEM GEMBROT, dengan 60,7% guru melaporkan peningkatan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya masih ada, dukungan manajemen memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif, tetapi juga membantu mereka mengelola stres, menjaga keseimbangan emosional, serta memperkuat hubungan sosial. Secara keseluruhan, awareness training berperan penting dalam mendukung implementasi PAIKEM GEMBROT dan meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, N. D. S., & Maryanti, R. (2022). Developing the creativity of elementary school students in Cimahi, Indonesia through online learning media during the COVID-19 pandemic. *Indonesian Journal of Teaching in Science*. <https://doi.org/10.17509/ijotis.v2i1.37391>
- Dwiaryanti, R., & Rahman, F. (2021). An analyzing the impact pandemic of COVID-19 to the education in Indonesia: Students, teachers, and parents. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32806/JKPI.V2I2.92>
- Fadilah, N. N., Dianta, K., & Pratama, A. (2024). COVID-19 pandemic, Indonesian impact of COVID-19 on Indonesia's education system. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.011.51>
- Hidayati, P. N. (2019). The effectiveness of PAIKEM strategy in the curriculum of KTSP and 2013 for grade 4 students. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.18326/mdr.v10i2.245-268>
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing active learning to increase student's learning interest in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>
- Jafar, M., Herman, R. N., Nuthihar, R., & Umanailo, M. C. B. (2021). PAIKEM: Fun learning as a strategy to improve learning achievement of high school students in South Aceh. *International Journal of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3173>
- Lestari, P., & Gunawan, G. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Educational Research*.

- Murad, D. F., Hassan, R., Heryadi, Y., Wijanarko, B., & Titan. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic in Indonesia (Face to face versus online learning). 2020 Third International Conference on Vocational Education and Electrical Engineering (ICVEE). <https://doi.org/10.1109/ICVEE50212.2020.9243202>
- Priyono, P. (2018). The implementation of PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Exciting Learning) and conventional learning method to improve student learning results. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 124-137.
- Purba, S., & Parhusip, A. (2023). Enhancing the PAIKEM learning model's applicability: The clinical supervision model. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.427>
- Rafsanjani, M. A., Pamungkas, H. P., Laily, N., & Prabowo, A. E. (2021). Online learning during the COVID-19 pandemic: Readiness and satisfaction among Indonesian students. *Center for Educational Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1113>
- Rohmatun, A. (2021). Efforts to improve students' learning motivation in Islamic education subject through PAIKEM-based learning strategies type "Everyone Is A Teacher Here" in students grade VIII-1 of SMPN 1 Sumenep 2016/2017. *ROMEO: Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.49>
- Rulandari, N. (2020). The impact of the Covid-19 pandemic on the world of education in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.174>
- Sarnoto, A., Hayatina, L., Hikmah, N., Alhan, K., & Rahmawati, S. T. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on the education sector in Indonesia. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.4985>
- Yanti, F., & Satria, R. (2023). Implementasi model PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran PAIBP pada kelas II dan V di SDN 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *AS-SABIQUN*. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3203>